

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Keadaan geografis

Majelis Taklim Al Mahya merupakan Majelis Taklim yang terletak di lingkungan tempat tinggal masyarakat, majelis taklim ini berdiri diantara:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Barito Kuala.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Barito.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Banjarmasin barat dan Banjarmasin selatan.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kabupaten Banjar Sungai Tabuk.

2. Profil Majelis Taklim Al Mahya

Komplek Herlina Perkasa Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebuah Komplek yang dimana masyarakatnya bermayoritas Agama Islam dalam Perkembangan dan kebutuhan masyarakatnya dengan pendidikan Agama sangat lah besar karena ada masyarakat yang kurang mengerti tentang hukum-hukum Agama oleh karena itu masyarakat perumahan warga indah ini berinisiatif untuk mendirikan Majelis taklim yang diselenggarakan dirumah Salah satu warga perumahan indah setiap malam rabu satelah ba'da Isya dan setiap seminggu sekali. majelis taklim ini didirikan pada tahun 2016 di prakasai oleh masyarakat perumahan warga indah itu sendiri, dan majelis maklim ini tergolong dalam majelis

taklim yang tradisional yang dimana kitab yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pengajaran pengajian di majelis taklim ini.

Berdasarkan perkembangannya, menanggapi kebutuhan umat Islam akan ilmu Pengetahuan Agama Islam. Maka yang diajarkan pun berkaitan dengan hukum Islam seperti cara mendekati diri kepada Allah Swt (Aqidah), Akhlak maupun Fiqih dan kitab yang diajarkan selalu berganti ketika kitab itu sudah tamat dipelajari.

Majelis yang didirikan langsung oleh KH. Saifurrahman atas permintaan warga kompleks herlina perkasa dan sebelum didirikan pengajian ini guru KH. Saifurrahman minta pendapat dan sekaligus meminta izin kepada KH. Ahmad Zuhdiannoor untuk membuka Majelis Taklim dan Alhamdulillah di izinkan oleh Guru KH. Ahmad Zuhdiannoor dan dibukaan oleh guru KH. Ahmad Zuhdiannoor dan majelis ini ialah dana dari pribadi beliau, namun karena antusiasnya jumlah jamaah yang berhadir maka terketuklah hati jamaah untuk menjadi donatur tanpa ajakan dari sang pendiri, dalam setiap pelaksanaan Majelis Taklim ini para jamaah memberikan sumbangan sadaqah yang sekaligus meminta dibacakan doa dan tahlil.

Pendidik (Guru) pada Majelis taklim ini Bernama KH. Saifurrahman merupakan putra dari H. Syukri dan buah hati dari Hj Kastaniah. Beliau anak Pertama dari Tiga orang bersaudara (Risna dan Fikriani) yang lahir di Batu Mandi kecamatan Balangan pada tanggal 1 Januari 1963, dan sekarang beliau bertempat tinggal di Banjarmasin. Beliau memiliki seorang Istri yang bernama Hj Salahsiah dan dua orang putri. Pekerjaan anak beliau semua masih sekolah. Anak pertama bersekolah di UIN Antasari Banjarmasin dan Anak kedua beliau bersekolah di SD Sabilal Muhtadin.

Guru KH. Saifurrahman Adalah Sebuah *figur* yang baik bagi masyarakat komplek herlina perkasa perumahan warga indah. Sifat lemah lembut, kasih sayang, ramah, sabar dan pemurah sangatlah tampak pada beliau, sehingga beliau dikasihi dan disenangi oleh lapisan masyarakat, sahabat dan anak murid. Kalau ada orang yang tidak senang dengan keadaan beliau dan menyerang dengan berbagai kritikan dan hasutan maka beliau tidak pernah membalasnya. Beliau hanya diam dan tidak ada reaksi apapun, dalam hati beliau berharap.” *mudah-mudahan masyarakat menyadari kabanaran dan kesalahan agar hidup selamat dan berbakat*”

Beliau juga dikenal sebagai orang yang penyayang terhadap keluarga dan masyarakat, beliau termasuk orang yang menghargai waktu. Beliau sangat senang dalam menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada orang lain. Menghormati tamu-tamu yang datang ke rumah, memenuhi undangan para jamaah, dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesah siapa saja yang datang kepada beliau dan memberikan pemecahan masalahnya.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh KH. Saifurrahman di lembaga pendidikan formal adalah:

1. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al Inayah
2. Pondok Pesantren Al Falah

Jika dilihat dari uraian diatas, sangat terlihat kalau semua pendidikan yang beliau tempuh itu berbasis agama Islam.

KH.Saifurrahman adalah seorang guru yang sangat dihormati, beliau mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya sebagai pendidik di majelis

taklim al mahya ini. Selain aktivitas pada majelis pada majelis taklim al mahya beliau juga melakukan aktivitas lain seperti:

- a. Mengajar dipesantren Al Falah selama 4 tahun
- b. menjadi pendidik (Guru) di Majelis Taklim Al Mahya
- c. Mengisi Tausiyah atau Ceramah

Selain kegiatan diatas, beliau juga sering diminta untuk mengisi ceramah agama dalam kegiatan keagamaan yaitu peringatan hari besar umat Islam seperti, Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Haul Ulama-ulama besar maka selalu diperingati dan pernah pula mendatangkan Ustadz dari luar, baik para Habaib maupun ulama yang sudah terkenal seperti Guru KH. Muhammad Zhofaruddin dari Samarinda dan Habib Ali Khadiri Al Kaff dan Habib Sholeh Al Baraqbah dan jamaah yang berhadir di majelis taklim sekitar 500 jamaah dan beliau sering diminta oleh para Jamaah (murid) beliau atau oleh masyarakat untuk mengisi tausiyah yang dilaksanakan ditempat yang sudah ditentukan.

Adapun pemberian nama dari majelis Taklim Al mahya adalah dari guru KH. Saifurrahman, Nama Al Mahya yang diberikan menurut KH. Saifurrahman mengandung makna yang sangat bagus karena Al Mahya sendiri artinya adalah tempat menghidupkan hati kita yang selama ini kurang bersemangat dalam urusan ibadah dan mudah-mudahan setiap orang yang menghadiri Majelis Taklim ini dapat berubah menjadi lebih baik dan segala yang ada pada jasmani mereka di bersihkan dan di sucikan Allah SWT terutama hati sanubari mereka, mudah-mudahan terbebas dari segala macam penyakit hati yang akan menyebabkan kotornya hati dan lama-kelamaan akan membuat hati menjadi keras.

3. Fasilitas Majelis Taklim Al Mahya

Fasilitas di majelis taklim sangat mencukupi untuk menunjang keberhasilan dalam proses pengajian di majelis taklim itu, karena majelis taklim ini mempunyai sarana dan Prasarana yang baik dari sarana tempat yang mempunyai genset, microphone, kipas angin, karpet, tenda, camera, proyektor dan amplifier yang semua sarananya masih baik dan dapat digunakan secara optimal untuk menunjang kesuksesan pengajian di majelis taklim al mahya. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas yang terdapat pada majelis taklim al mahya dapat dilihat pada tabel yang di dapat dari obeservasi di majelis Taklim al mahya. Fasilitas majelis taklim Sebagai Berikut:

Tabel 4.1 Fasilitas Majelis Taklim Al Mahya

NO	Fasilitas	Jumlah
1	Kipas angina	8 buah
2	Microphone	3 buah
3	Sound system	1 buah
4	Karpet	8 buah
5	Terpal	3 buah
6	Tenda	4 buah
7	Genset	1 buah
8	Aplifier	2 buah
	Jumlah	29 buah

4. Struktur Pengurusan Majelis Taklim

Adapun struktur majelis taklim al Mahya kompleks herlina perkasa kecamatan banjarmasin utara dapat dilihat secara terperinci pada table berikut ini:

Tabel 4.2 Struktur pengurusan Majelis Taklim:

No	Nama pengurus dalam Majelis Taklim	Jabatan
1.	KH. Saifurrahman	Ketua
2.	Akhmad Hipni Nur	Sekretaris
3.	Akhmad Fauzi	Bendahara
4.	Norcholis KH.Saifulrahman	Seksi Acara
5.	Rusman Haris Hamidan Fazeri	Seksi perlengkapan dan Dokumentasi
6.	Ali Nordin H. Akhmad Rifani Mukmin Hadi Dariani Ahmad Setiawan Jhonhari	Humas
7.	Yusnandi Subhan Hairul Anam Ikwanudin	Keamanan
8.	Nasrullah Heriyanto Novian Salaudin Abidin Karim Uji Toto Jahman Bejo	Parkir
9.	H. Amat Matnoor Syahril Joko Junaidi Budi Abduh Arief Sofi Nurchim	Kosumsi

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pengajian aqidah akhlak pada majelis taklim al mahya kompleks herlina perkasa kecamatan banjarmasin utara akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui Observasi, wawancara maupun dokumentar berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Pengajian Majelis Taklim Al Mahya

a. Susunan Pelaksanaan sebelum dan sesudah Pengajian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Agustus 2017 ketika berhadir di majelis taklim al mahya susunan kegiatan sebelum memulai Pengajian sebagai berikut:

Pertama, dalam pelaksanaan pengajian aqidah akhlak di majelis taklim al mahya Para jamaah mendatangi tempat Pengajian/ Rumah Guru Tersebut Sebelum Sholat Isya berkumandang untuk sholat berjamaah dan membaca wirid bersama. Ketika waktu Sholat Isya sudah tiba maka salah satu dari jamaah mengumandangkan azan yang dilanjutkan dengan iqomah, dan Sholat Isya berjamaah yang dipimpin oleh Guru KH.Saifurrahman.

Kedua, ketika Selesai Sholat Isya Berjamaah dilanjutkan Membaca Wirid dan setelah selesai membaca Wirid dilanjutkan membaca doa.

Ketiga, selesai membaca doa guru berdiri dan berjalan ke tempat yang telah disediakan, guru bersama jamaah sebelum memulai Pengajian membaca Surah Yasin yang dilanjutkan dengan membaca maulid karangan Al Habib Ali Al Habsy. Berdasarkan wawancara dengan guru KH. Saifurrahman beliau membaca yasin

karena kelebihanannya yang sangat besar yaitu mendapatkan Kebaikan dunia dan akhirat dan apabila membaca maulid niscaya hati akan menjadi tenang, dan disediakan mahligai di akhirat dan mendapat Syaf'aat habibuna muhammad Saw.

Keempat, setelah selesai membaca yasin dan membaca maulid dilanjutkan membaca doa sesudah maulid, guru memulai pengajian dengan membaca surah Al-Fatihah sebelumnya dan Pengajian dimulai, para jamaah masing-masing memperhatikan kitab mereka dan *mendobit* hal-hal yang penting disampaikan oleh guru, ketika jam menunjukkan pukul 10.10 pengajian selesai, sebelum penutup pengajaran guru membaca doa.

Kelima, setelah selesai membaca doa dilanjutkan dengan membaca *tawassul ya rabibil Mustafa* sampai akhir dengan tujuan mudah-mudahan segala hajat jamaah Allah dikabulkan, selanjutnya disambung diberi bingkisan berupa kue-kue kepada jamaah.

b. Tujuan Pengajaran

Tujuan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap pekerjaan baik pekerjaan itu berkaitan dengan duniawi atau berkaitan dengan ukhrowi. Berkaitan dengan hal maka tujuan dalam pengajian aqidah akhlak Di majelis taklim al mahya adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan Agama kepada masyarakat dan terutama mereka-mereka yang kurang mempelajari masalah Ilmu-ilmu Agama yang berhubungan dengan fardhu'ain adapun yang dimaksud dengan ilmu fardhu ain ialah fiqih, Tauhid, Ilmu Tasawuf (Akhlak) selain dari pada itu juga untuk memberikan Ilmu-ilmu masalah tentang Adab kita terhadap sesama manusia, Adab kita terhadap Rasullulah dan Adab Kita terhadap Allah SWT.

c. Kitab yang digunakan Di Majelis Taklim Al Mahya

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka materi yang diajarkan dalam pengajian ini mencakup seluruh ajaran Islam, pimpinan Majelis/Guru biasanya menyelesaikan satu kitab pembahasan dulu, baru diteruskan dengan kitab lain dengan masalah dan pembahasan, guna memperkaya ilmu pengetahuan Islam beliau ajarkan para jamaah majelis taklim:

Kitab-kitab yang masih beliau ajarkan adalah sebagai berikut:

1. Kitab *Penawar Hati* karangan Syekh Abdul Qodir bin Abdul Mutolib Al Mandili Kitab ini membahas masalah tentang Tauhid dan Akhlak
2. Kitab *Risalatul Mu'awalah* Karangan Habib Abdullah Al Hadad
Kitab ini membahas masalah hukum-hukum Agama, Akidah dan tentang Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan Guru bahwa beliau membahas kitab Penawar hati karena berisikan tasawuf dan Akhlak yaitu Adab sesama manusia, Adab kita Terhadap Rasullulah SAW dan Adab kita Terhadap Allah SWT.¹

d. Metode yang digunakan di Majelis Taklim

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis maka metode yang digunakan dalam pengajian aqidah akhlak di majelis taklim al mahya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode kaji duduk yang didalamnya berisikan:

¹ KH. Saifulrahman, Guru di Majelis Taklim Al Mahya, Wawancara di Rumah Guru, 10 Agustus 2017.

Wetonan atau Bandongan adalah metode yang digunakan dimana posisi jamaah mengelilingi guru dan jamaah menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan kalau ada yang penting dalam pengajaran, dan para jamaah mendengarkan dengan khusyu sambil menjaga kitab yang dibacakan guru, dan posisi jamaah juga menghadap guru ketika guru membacakan kitab. Dan posisi para jamaah perempuan di sebelah kiri diluar dari pagar dan duduk dengan tersusun dengan bersap-sap. Cara guru menyampaikan pengajaran kepada jamaah biasanya menggunakan metode ceramah, guru membacakan kitab satu baris kemudian beliau jelaskan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh para jamaah,²

2) Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode yang menjelaskan secara lisan setiap bahan ajar yang terdapat dalam suatu kitab. Metode ceramah hampir selalu digunakan dalam setiap kali pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas, untuk menerangkan atau menjelaskan pelajaran kepada santri. Metode ceramah ini ini dinilai ekonomis, praktis dan efektif untuk menyajikan informasi, konsep ilmu, gagasan, pengertian abstrak dalam pengajaran Agama Islam, ilmu-ilmu social dan hokum, serta Ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah Metode yang digunakan dalam pengajaran adalah ceramah dimana guru membaca kitab dan jamaah mendengarkannya dan posisi duduk jamaah membentuk lingkaran, dan menurut

² Ahmad Rizky Maulana, Muhammad iqro, Jamaah Majelis Taklim Al Mahya 30 Desember 2017

jamaah beliau adalah seorang guru yang waro, zuhud, dan tawakal, suri tauladan dan mengajarkan amar mafruf nahi munkar.

e. Materi yang diajarkan di Majelis Taklim

Materi yang disampaikan dalam pengajian ini ialah tentang akhlak yang dimana menyangkut dengan Adab kita sesama manusia, Adab kita kepada Rasulullah, Adab kita kepada Allah SWT. Pendidik KH. Saifurrahman dalam materi ini menggunakan kitab yang berjudul (Penawar hati) dan adapun tambahan kitab nya yaitu Risalahtul Mu'amalah karangan Al Habib Abdullah Al Hadad. Walaupun materi-materi yang diajarkan adab tentang akhlak tapi beliau selalu menyelipkan didalamnya tentang materi Tauhid seperti membahas rukun iman. Dan sesuai dengan bab yang disampaikan. Adapun materi yang dijelaskan beriman kepada Allah adalah percaya dan menyakini akan sifat-sifatnya yang sempurna dan terpuji. Dasar-dasar kepercayaan ini digariskannya melalui rasulnya baik langsung dengan wahyu atau dengan sabda Rasul.

1) Aqidah

Dalam bidang aqidah, materi yang disampaikan mengenai iman, yang mencakup semua rukun iman, seperti:

a) Iman kepada Allah SWT

Materi yang disampaikan mengenai iman kepada Allah membahas tentang sifat-sifat Allah, memelihara keimanan, dan menjauhi syirik. Mengenai sifat-sifat yang dimiliki Allah, manusia diperintahkan meniru sebagian dari sifat-sifat itu seperti pengasih, penyayang, pengampun, pemurah dan sebagainya, karena akan

menjerumuskan pelakunya ke dalam perbuatan syirik yang merupakan dosa besar yang tidak diampuni Allah.

Kemudian mengenai memelihara keimanan dan menjauhi syirik, diberikan penekanan bahwa perbuatan syirik, baik yang bersifat jail (terang-terangan) maupun yang bersifat khafi (Samar/tersembunyi), wajib dihindari karena akan merusak keimanan seseorang. Apalagi dosa syirik tidak akan diampuni oleh Allah.

Mengenai wasilah, seperti berwasilah dengan menyebut 99 nama Allah, berwasilah dengan shalawat kepada Nabi SAW, wasilah kepada wali-wali Allah, atau berwasilah kepada benda seperti obat untuk penyekutuan terhadap Allah.

Ditekankan pula bahwa manusia adalah makhluk lemah yang sangat bergantung kepada Allah yang menciptakan, bahkan ketergantungan itu tidak terlepas meskipun sebentar. Keimanan terhadap Allah akan mewariskan sifat takut berbuat maksiat, karena menjauhi perbuatan maksiat dapat menghindarkan pelakunya dari kemerosotan iman.

b) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT

Materi yang disampaikan mengenai iman kepada Malaikat-malaikat Allah, membahas tentang penekanan untuk mempercayai akan keberadaan malaikat, asal penciptaan malaikat, jumlah malaikat yang wajib diketahui beserta tugas-tugasnya.

Jumlah malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh, yakni:

- (1) Malaikat Jibril, bertugas menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul.
- (2) Malaikat Mikail, bertugas menyampaikan rezeki kepada makhluk hidup, juga mengatur hujan dan angin.

- (3) Malaikat Israfil, bertugas membunyikan terompet yang sangat besar, yang dibunyikan dua kali jika telah sampai waktunya: tiupan pertama mematikan seluruh makhluk dan tiupan kedua menghidupkan segala yang telah mati.
- (4) Malaikat Izrail, bertugas mencabut roh. Karena tugasnya mencabut *nyawa*, maka malaikat Izrail disebut juga malaikat Maut.
- (5) Malaikat Raqib, bertugas mencatat perbuatan baik.
- (6) Malaikat Atid, bertugas mencatat perbuatan buruk.
- (7) Malaikat Munkar, bertugas sebagai penanya perbuatan baik dan jahat manusia di dalam kubur.
- (8) Malaikat Nakir, bertugas sebagai penanya perbuatan baik dan jahat manusia di dalam kubur.
- (9) Malaikat Malik, bertugas sebagai menjaga Neraka
- (10) Malaikat Ridwan, bertugas menjaga Surga.

c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT

Materi yang disampaikan mengenai iman kepada kitab-kitab Allah, membahas tentang penekanan untuk mempercayai akan keberadaan, kitab-kitab Allah SWT. Kitab-kitab Allah tersebut sebagai berikut:

- (1) Taurat, diturunkan Allah kepada Nabi Musa as.
 - (2) Zabur, diturunkan Allah kepada Nabi Daud as.
 - (3) Injil, diturunkan Allah kepada Nabi Isa as.
 - (4) Alquran diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW.
- d) Iman Kepada Utusan-utusan Allah SWT

Materi yang disampaikan mengenai iman kepada utusan-utusan Allah, membahas tentang penekanan untuk mempercayai dan mengetahui akan keberadaan utusan-utusan Allah Swt..

Jumlah Rasul ada tiga ratus tiga belas orang dan jumlah nabi sangat banyak hanya Allah Swt. yang mengetahuinya. Sedangkan yang wajib diketahui ada dua puluh lima sebagai berikut:

“ Adam, Idris, Nuh, Hud, Luth , Saleh , Ibrahim, Ismail, Ishak, ya’qub, Yusuf, Ayyub, Musa, Harun, Syu’aib, Dzulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, dan yang terakhir Muhammad Saw”.

Umat Islam tidak boleh mebeda-bedakan antara para Rasul dan Para Nabi, karena mereka itu mempunyai empat sifat wajib yaitu:

- (1) Shidiq artinya benar (lurus)
- (2) Amanah artinya dapat dipercaya
- (3) Tabligh artinya menyampaikan
- (4) Fathanah artinya Bijaksana (pandai)
- e) Iman kepada Hari Kiamat

Materi yang disampaikan mengenai iman kepada hari kemudian (kiamat), membahas tentang penekanan untuk mempercayai akan hari kemudian, yakni hari kiamat atau hari pembalasan, yang pasti akan datang, tidak seorang pun yang mengetahui, hanya Allah Swt. yang mengetahuinya. Pada hari kiamat itu, Allah Swt. akan menanyai semua makhluk nya terhadap apa yang telah dilakukan selama hidup di dunia.

Perbuatannya baik dan taat kepada Allah Swt. yakni mengerjakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, niscaya Allah membalas dengan kebaikan, dan ditempatkan disurga yang sangat mulia. Tetapi sebaliknya, jika perbuatan jahat dan durhaka Kepada Allah SWT. yakni tidak menuruti perintah Allah SWT, tidak mau belajar Ilmu Agama Islam dan sebagainya, niscaya dibalas Allah SWt dengan kejahatan juga, yaitu disiksa dengan siksaan yang sangat pedih dan dimasukkan ke dalam neraka.

f) Iman kepada Ketentuan Allah SWT yang baik dan buruk

Materi yang disampaikan mengenai iman kepada ketentuan Allah (Qada dan Qadar), membahas tentang penekanan untuk mempercayai akan ketentuan Allah Swt. Bahwasanya apa saja yang terjadi atas diri seseorang itu semuanya dari Allah Swt. yakni telah ditakdirkan Allah yang menyusun dan menentukan segala yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Bagi manusia ada usaha dan ikhtiar, usaha dan ikhtiar manusia itu tidak dapat tercapai, jika tidak sesuai dengan kehendak Allah yang memiliki alam semesta ini.

Adapun materi yang dijelaskan tentang Akhlak menurut KH. Saifulrahman Akhlak ialah suatu sifat yang berada didalam diri Nabi Muhammad Saw, tertanam didalam jiwa dan melekat pada diri seseorang yang dilakukan secara spontan dalam tingkah laku dan perbuatan dan Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak *Mahmudah* dan akhlak *Mazmumah*, akhlak mahmudah ialah akhlak yang terpuji seperti Sifat terpuji yang dimaksud, antara lain: cinta kepada Allah Swt. cinta kepada Rasul-Nya, Taat beribadah, senantiasa mengharap ridha Allah Swt. Tawadhu, taat dan patuh kepada Rasullulah Saw, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan

oleh Allah Swt, bersabar atas segala musibah dan cobaan, ikhlas karena Allah Swt dan adab seorang murid kepada gurunya, adab kitab terhadap orang tua.

Dan disaat peneliti melakukan observasi disana pembahasannya Adab kita terhadap gurunya tentu sangatlah penting karena letak keberkahan ilmu seorang murid adalah dengan beradab yang baik kepada gurunya. Dan diantara adab-adab seorang murid kepada gurunya seperti yang dikutip didalam kitab *Risalatul mu'awalah* yang dijelaskan oleh KH. Saifurrahman yaitu adalah “Memulai memberi salam dan minta izin masuk, sedikit bicara dihadapannya, tidak berbicara selama tidak ditanya oleh gurunya, tidak menanyakan sebelum minta izin kepada gurunya terlebih dahulu, tidak menyanggah pendapat guru apabila berbeda dengan engkau sehingga menjatuhkan martabatnya dan mengurangi berkah, janganlah bertanya kepada teman di Majelisnya dan janganlah tertawa ketika berbicara dengannya, jangan menoleh kekiri dan kekanan tetapi duduk sambil menundukkan pandangan dengan tenang dan sopan seakan-akan engkau lagi sholat”.

KH. Saifurrahman juga menceritakan tentang kisah nabi Khidir dan nabi Musa, yang mana nabi Musa ingin menjadi murid nabi Khidir akan tetapi nabi Khidir khawatir karena beliau tahu bahwa nabi Musa adalah orang yang banyak bertanya karena beliau tahu bahwa adab murid kepada guru adalah tidak bertanya sebelum minta izin kepada gurunya.

Sedangkan pada minggu berikutnya peneliti melakukan observasi yaitu KH. Saifurrahman menjelaskan tentang adab kepada kedua orang tua diantaranya adalah “mendengarkan perkataan mereka, mentaati perintahnya selama perintah itu tidak dalam rangka mendurhakai Allah SWT, tidak berjalan didepan kedua orang

tua tapi pilihlah berjalan di samping atau dibelakang mereka, kecuali dalam keadaan darurat, tidak mengungkit-ungkit kebaikan yang engkau berikan kepada kedua orang tua”.

Dari penjelasan tersebut beliau menjelaskan kembali dengan lebih mendalam yaitu melalui cerita-cerita yang penuh hikmah. Diantaranya beliau menceritakan tentang kisah kepulangan beliau dari pondok pesantren Al Falah yang pada awalnya perintah untuk pulang itu datang dari orangtua beliau sendiri tapi kata KH. Saifurrahman segala keputusannya kita serahkan kepada Guru yang berada di Pesantren Al falah dan orangtua beliau pun mengiyakan. Sebelum beliau lulus pesantren di Al falah beliau mendapat amanah dari guru beliau untuk menuntut Ilmu di kota Mekkah ditempat Syekh karim al banjary.

Adapun akhlak *mazmumah* merupakan sesuatu yang buruk, ini adalah kebalikan dari yang baik dan tidak disukai kehadirannya oleh manusia, seperti kufur, syirik, munafik, fasik, murtad, takabbur, riya, dengki, bohong, menghasut, kikir, bakhil, boros, dendam, khianat, tamak, fitnah, mengadu domba, sombong, dan putus asa.

2. Faktor-faktor penghambat dalam pendukung dalam pengajian di Majelis Taklim Al Mahya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Agustus 2017 dan wawancara yang penulis lakukan maka faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Pengajian Aqidah Akhlak di Majelis Taklim Al Mahya adalah sebagai berikut:

a. Waktu

Majelis taklim al mahya Dalam pelaksanaannya secara umum waktu menjadi factor penghambat yang lebih dominan, dimana waktu penyampaian kurang banyak, karena sebelum majelis taklim dilaksanakan, didahului dengan pembacaan maulid, dan sebagainya, hal ini sebagaimana yang telah di terangkan oleh pengasuh Majelis Taklim Guru KH. Saifulrahman bahwa kisaran waktu penyampaian kurang lebih hanya 50 menit saja, karena terbentur dengan kegiatan awal sebelum penyampaian materi. Sedangkan dari yang peneliti amati saat observasi dilapangan tanggal 12 Desember 2017 masih ada jamaah yang tidak memperhatikan, baik karena tertidur saat penyampaian materi, ataupun karena bermain handphone.

b. Tidak adanya metode Tanya jawab

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 02 Januari 2018 maka penulis menemukan kurang berkembangnya metode Tanya jawab di Majelis taklim al Mahya, padahal metode Tanya jawab bisa berfungsi untuk menambah pengetahuan para jamaah. Belum berkembangnya metode Tanya jawab disebabkan banyaknya waktu digunakan untuk melakukan kegiatan sebelum memulai pembelajaran. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru menurut beliau waktu yang tersedia hanya cukup untuk menyampaikan materi tidak cukup untuk mengembangkan metode Tanya jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pula faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan Pengajaran Aqidah Akhlak di Majelis Ta'lim adalah sebagai berikut:

1) Struktur organisasi.

Majelis taklim al Mahya Dalam pelaksanaan memiliki struktur organisasi yang jelas dan terstruktur, dimana hal demikian pada dasarnya dapat menunjang dan mendukung jalannya kegiatan majelis taklim seperti adanya seksi acara, perlengkapan dan lain sebagainya, sehingga pada saat pelaksanaan majelis Taklim semua hal terlaksana secara sistematis dan lancar. Struktur organisasi yang ada pada Majelis Taklim Al Mahya secara jelas telah peneliti paparkan pada gambaran umum lokasi penelitian diatas.

2) Tempat yang nyaman.

Pelaksanaan majelis taklim al mahya dilakukan di area rumah pengasuh, dimana untuk jamaah laki-laki berada di area dalam rumah, sedangkan perempuan berada disamping area tempat laki-laki, yang tempatnya sangat luas, dan dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan tenda bagi jamaah yang berada di luar, jumlah tendanya pun bervariasi tergantung saat pelaksanaan acara, seperti ketika acara besar bias di pasang delapan tenda. Disamping hal demikian, kegiatan majelis taklim ini pula dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap seperti kipas angin dan lain sebagainya yang telah peneliti sebutkan pada gambaran umum lokasi penelitian.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada penyajian data, langkah berikutnya adalah analisis data, untuk lebih sistematisnya analisis data ini akan dikemukakan berdasarkan urutan permasalahan seperti yang terdapat pada penyajian data.

1. Susunan dan kegiatan sebelum dan sesudah Pengajian

Pertama, dalam pelaksanaan pengajian aqidah akhlak para jamaah mendatangi tempat pengajian bada Isya berkumandang untuk sholat Isya berjamaah dan membaca wirid. Menurut penulis melihat kegiatan pertama adalah sebagai realisasi yang nyata dari niat dalam hati untuk menuntut ilmu yaitu mendatangi tempat pengajian, karena niat akan lebih sempurna ketika dibarangi dengan perbuatan. Oleh karena itu perlunya realisasi niat yang nyata seperti dilakukan oleh jamaah majelis taklim ini dan jamaah mendatangi sebelum azan Isya bertujuan untuk sholat Isya berjamaah, dalam hal ini jamaah melakukan dua kebaikan pertama merealisasikan niatnya dengan mendatangi tempat pengajian dan untuk sholat Isya berjamaah.

Kedua, adalah untuk sholat isya berjamaah itu lebih utama dari sholat sendirian dengan 27 derajat, dan sangat banyak hikmah yang terdapat dari sholat berjamaah. Salah satu hikmah tersebut bisa memperkuat persaudaraan karena kita dalam sholat berdiri dengan beradu bahu satu sama lain. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah statusnya dari yang lain. Dalam pandangan Allah, semua memiliki status yang sama yaitu Hamba Allah yang membedakan hanya dari sisi ketaqwaan mereka ini sesuai dengan firman Allah surah Al Hujurat Ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Berdasarkan ayat diatas bisa kita pahami bahwasanya Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dan menciptakan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-

suku untuk saling mengenal dengan sholat berjamaah satu sama lain akan saling mengenal dan akan memperkuat persaudaraan diantara sesama muslim, dan dari ayat diatas Allah menjelaskan bahwasanya semua manusia sama yang hanya membedakan hanya ketaqwaan di antara kita dan ketika sholat berjamaah semua prasangka-prasangka etnis dan kebahasaan juga di kesampingkan ini menunjukkan bahwasanya kita satu umat yaitu umat habibuna Muhammad SAW, oleh karena itulah sangatlah tepat ketika para jamaah di majelis taklim al mahya sholat Berjamaah sebelum memulai pengajian dengan guru.

Ketiga, setelah selesai sholat berjamaah dilanjutkan membaca surah yasin dan dilanjutkan dengan membaca maulid karangan Al Habib Ali Al Habsy. Berdasarkan wawancara dengan Guru KH. Saifulrahman beliau membaca karena kelebihanannya yang sangat besar yaitu apabila dibaca maulid akan di olahkan mahligai di dalam surga dan menumbuhkan rasa cinta dan hati itu menjadi tenang.

Keempat, setelah selesai membaca surah yasin dan maulid dilanjutkan baca doa dan mukkadimah dan tasawul kepada orang-orang sholeh dan alim, guru memulai pengajaran dengan membaca al-fatihah sebelumnya dan Pengajaran dimulai. Menurut penulis banyaknya kelebihan surah Al-Fatihah itulah menjadi alasan guru memulai Pengajaran dengan surah Al Fatihah salah satu kelebihanannya dalam Hadits yang terdapat dalam kitab Mujibatur Rahmat fi Fadhli Al Fatihah disebutkan

حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ عَمَّارِ بْنِ رَزِيْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَيْسَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:

بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِحَ نَفِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: هَذَا بَابُ

مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ: هَذَا مَلِكٌ نَزَلَ الْأَرْضَ لَمْ يَنْزَلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ
 وَخَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا فَسَلَّمَ وَقَالَ: أَبَشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ: فَاتِحَةَ الْكِتَابِ
 أُعْطِيَتْهُ (رواه مسلم)

Hadits diatas menjelaskan keutamaan surah Al-Fatihah yang sangat besar karena tidak pernah diberikan kepada nabi sebelumnya. Keutamaan surah Al-Fatihah ini hanya khusus untuk Rasulullah Saw, surah Al fatihah ini dan surah terakhir dari surah Al Baqarah disebut dengan dua cahaya menunjukan begitu besar keutamaan dan kelebihanya. Berdasarkan penjelasan di atas begitu banyaknya kelebihan dari surah Al Fatihah dan banyak Hadits lain yang menjelaskan kelebihanya. Ketika membaca surah Al-Fatihah maka secara otomatis kita membaca basmalah, yang mana kita disuruh membacanya ketika memulai perbuatan yang baik, oleh karena itulah K.H Saifulrahman memulai Pengajian dengan membaca surah Al-Fatihah.

Kelima, setelah selesai membaca doa dilanjutkan membaca tasawul *ya rabibil mustafa* sampai akhir dengan tujuan mudahan-mudahan segala hajat jamaah Allah dikabulkan oleh Allah, menurut pengamat penulis, sangat baik ketika mengakhiri pengajaran dengan doa, karena doa menunjukan kefakiran, kebutuhan dan kerendahan dari hamba yang fakir dan lemah yang tidak mampu menolak *mudharat* dan mendatangkan manfaat untuk dirinya sendiri kepada Allah SWT yang mampu mendatangkan segala macam manfaat dan menolak segala macam

mudharrat.³ Allah selalu menyuruh hambanya untuk selalu berdoa. Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran Surah Al- Mumin ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Berdasarkan ayat diatas Allah menyuruh hambanya untuk berdoa kepadanya apalagi dalam hal yang menuntut ilmu kita menunjukkan kebutuhan kita dengan ilmu oleh dengan membaca tawassul dengan harapan segala hajat Allah Kabulkan karena tasawul adalah berdoa dengan memakai wasilah orang-orang yang dekat dengan Allah diatas tidak disalahkan, artinya telah disepakati kebolehnya. Bertasawul dengan orang-orang yang dekat kepada Allah seperti: para Nabi, Rasul orang sholeh kenyataanya tetap memohon kepada Allah SWt karena Allah-lah tempat meminta dan harus diyakini bahwa sesungguhnya Allah adalah dzat yang bisa kita meminta dan memohon. Oleh karena itu guru mengajak para Jamaah berdoa dan bertawassul kepada Rasullulah mudahan berkat beliau kita di selamatkan dunia dan akhirat dan segala hajat dikabulkan Allah SWT.

2.Tujuan Pengajaran

Tujuan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap pekerjaan baik pekerjaan itu berkaitan dengan duniawi atau berkaitan dengan ukhrowi. Berkaitan dengan hal itu maka tujuan dalam pengajaran di majelis taklim al mahya tujuan yaitu agar masyarakat bisa beribadah dengan baik dan benar untuk mencapai ridha Allah dan supaya masyakat benar-benar mengetahui kewajiban sehari/ *fardhu*

³ Ahmad Farid, *Manajemen Qalbu Ulama Salaf*, (Surabaya: La Raiba Bima Amanta, 2008), h. 155

ain, agar benar-benar beriman dan bertaqwa supaya memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat. Pertama, agar masyarakat bisa beribadah dengan baik dan benar untuk mencapai ridha Allah, sebagai seorang guru agama tujuan yang ingin dicapai oleh KH. Saifurrahman dalam setiap Pengajaran ini merupakan hal dan amal yang sangat mulia dan ini membuktikan bahwa beliau adalah seorang guru yang sangat ikhlas dan mempunyai kemauan yang besar agar masyarakat bisa beribadah dan mengetahui adab sesama manusia, adab kita terhadap Rasulullah SAW dan Adab kita Terhadap Allah dengan baik dan benar, dan membuktikan bahwa beliau adalah seorang ulama yang mengamalkan dan menyebarkan ilmunya *ulamul amylin*. Dalam hal ini Imam Abdullah Al-Hadad berkata *perbaikilah niat wahai saudaraku, bersihkanlah niat dan berpikirlah tentang niatmu sebelum mengerjakan sesuatu karena niat yang baik karena Allah swt adalah pondasi amal, karena amal mengikut bagi niat baik atau buruk.*⁴ Karena itulah niat yang baik dan ikhlas untuk mencapai keridhaannya sangat lah menentukan kesuksesan pekerjaan tersebut apalagi pekerjaan tersebut adalah menuntut ilmu, karena itulah beliau menekankan niat pertama agar masyarakat bisa beribadah dengan baik dan benar untuk mencapai ridha Allah,

Menurut penulis tujuan yang ingin dicapai oleh KH. Saifurrahman adalah tujuan yang benar dan hakiki dimana tujuannya agar masyarakat bisa beribadah dengan baik dan benar untuk mencapai ridha Allah Swt, karena tujuan seperti itu akan mengantarkan seseorang mencapai ridha kepada Allah SWT apalagi dalam

⁴ Habib Abdullah Al-Hadad, *Risalatul Muawanah*, (Majlis Albanjari Litafaquhi fiddini: Bogor, 1999), h. 20.

hal menuntut ilmu dimana menuntut ilmu ini adalah pekerjaan yang sangat mulia dan kewajiban semua muslim baik laki-laki maupun perempuan dan tujuan hanya untuk mencapai ridha Allah Swt dalam menuntut ilmu akan mempermudah para murid memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan agar masyarakat bisa beribadah dengan baik dan benar untuk mencapai ridha Allah sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai yang terdapat dalam surah An Nisaa ayat 114:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نُّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Ayat di atas menjelaskan mengenai siapapun yang melakukan kebaikan untuk mencapai ridha Allah Swt, maka Allah akan memberikan pahala yang sangat besar, karena itulah ketika tujuannya hanya untuk mencapai ridha Allah maka secara otomatis akan mendapat pahala yang besar, oleh sebab itulah pentingnya tujuan untuk mencapai ridha Allah Swt dalam setiap pekerjaan, karena tujuan sangat menentukan baik atau tidaknya pekerjaan tersebut. Melihat begitu pentingnya tujuan dalam setiap pekerjaan maka KH. Saifulrahman menitik beratkan tujuan beliau agar masyarakat bisa beribadah dengan baik dan benar untuk mencapai ridha Allah SWT. Karena itulah tujuan beliau dalam mengajar di majelis taklim al mahya agar masyarakat mengerti tentang ilmu-ilmu Agama dan ilmu yang berhubungan dengan *Fardhu a'in* Seperti Ilmu tauhid dan ilmu Akhlak (tasawuf).

3.Kitab yang digunakan di Majelis Taklim

Materi yang diajarkan di majelis taklim al mahya ini yaitu tentang akhlak. Kitab yang digunakan *Penawar Hati* karya Ulama besar di Thailand Syekh Abdul Qodir bin Abdul Mutalib Al Mandili lahir di desa Sigalapang di Daerah

penyabungan kabupaten Mandailing Natal Sumatera utara, pada tahun 1910 M atau 1329 Hijriyyah, beliau adalah ulama yang sangat produktif dalam menulis berbagai disiplin keilmuan baik dalam ilmu tasawuf, tauhid dan fiqah dan beliau sempat menghasilkan 24 buah karya yang meliputi beberapa bidang seperti ilmu seperti usuluddin, fikah, politik, pendidikan, perundangan dan akhlak. Adapun salah satu kitab yang dihasilkan karya Syekh Abdul Qodir Al Mandili ialah *Kitab Penawar bagi Hati* adalah sebuah kitab yang membicarakan tentang pembentukan Akhlak lahiriah dari pada anggota tubuh badan serta perbincangan sifat terpuji dan tercela sebagai asas ilmu tasawuf yang mesti dipelajari dan diamalkan oleh setiap individu. Dan kitab ini bertujuan membersihkan hati dari sifat kekejian dan menghiasinya dengan sifat kepujian. Menurut penulis Isi kitab ini sangat sesuai dengan keperluan masyarakat dalam bidang ilmu akhlak karena mengingat bahwa akhlak atau perilaku ialah sebuah hal yang selalu ada dalam setiap aspek kehidupan manusia.

Materi lainnya yang diajarkan juga ialah terkait tentang akhlak dan akidah, dimana kitab yang juga digunakan ialah kitab *Risalatul Mu'awanah* Karangan Habib Abdullah Al Hadad, Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad sendiri dilahirkan pada malam senin tanggal 5 Shafar tahun 1044 H/ 30 Juli tahun 1634 M. di Subair (sebuah perkampungan di pinggiran kota Tarim, Hadhramaut, Yaman). Al-Habib Abdullah Al-Haddad adalah Keturunan dari Sayyid Alwi bin Muhammad Al-Haddad, yang dikenal sebagai seorang yang shaleh, serta diyakini sudah mencapai derajat Al-Arifin (ma'rifat) dan Syarifah Salma binti

Idrus bin Ahmad bin Muhammad Al-Habsyi, yang juga dikenal sebagai wanita yang shalehah.⁵

Al-Habib Abdullah Al-Haddad menghabiskan umurnya untuk menuntut ilmu dan mengajar, berdakwah dan mencontohkannya dalam kehidupan. Hari Kamis 27 Ramadhan 1132 H, dia sakit tidak ikut salat asar berjamaah di masjid dan pengajian rutin sore. Ia memerintahkan orang-orang untuk tetap melangsungkan pengajian seperti biasa dan ikut mendengarkan dari dalam rumah. Malam harinya, ia salat isah berjamaah dan tarawih. Keesokan harinya ia tidak bisa menghadiri salat jum'at. Sejak hari itu, penyakitnya semakin parah. Ia sakit selama 40 hari sampai akhirnya pada malam Selasa, 7 Dzul-qo'dah 1132 H / 10 September 1712 M, ia kembali menghadap Yang Kuasa di Al-Hawi, disaksikan anaknya, Hasan. Ia wafat dalam usia 89 tahun. Ia meninggalkan banyak murid, karya dan nama harum di dunia yang salah satunya ialah *risalatul mu'awanah*.⁶ Kitab *Risalatul Mu'awanah* sendiri berisi tentang kewajiban bagi seorang muslim, untuk memenuhi semua kewajiban, kesunahan, melakukan amalan-amalan yang memiliki keutamaan, berakhlak, menjaga diri dari hal-hal yang bisa merusak ibadah dan keharmonisan dalam bermasyarakat. Serta berisi tentang hal-hal yang ada di akhirat.⁷ Melihat hal demikian maka materi yang ada di kitab ini sangatlah layak untuk disampaikan,

⁵ Mustafa Hasan Al Badawi, *Al-Imam Al-Haddad Mujaddid Al-Qur'an Atsani 'Asyaro Sirotuhu wa Manhajuhu*, (Semarang: Pustaka Alawiyah, 1994), h. 39-40

⁶ *Ibid.*, h. 171-172

⁷ Mustafa Hasan Al Badawi *Op.cit.*, h.166

karena pemaparan yang luas dan menekankan pada aspek akidah maupun akhlak, yang hal demikian turut menyertai setiap hal dalam kehidupan seorang muslim.

4. Metode yang digunakan di Majelis Taklim

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa metode yang digunakan oleh KH. Saifulrahman dalam menyampaikan materi di Majelis Taklim Al Mahya adalah metode kaji duduk, ceramah, demonstrasi. Menurut penulis Metode ini memang sudah menjadi metode yang umumnya dipakai para guru agama dalam majelis-majelis Taklim dan pengajian, terlebih pesertanya atau jamaahnya dalam jumlah yang banyak. Namun dalam metode kaji duduk ini guru lebih mudah menyampaikan materi dan lebih dekat lagi dengan para jamaah karena para jamaah biasanya di samping beliau dan beliau pun lebih mudah menyampaikan materi dengan keberadaan jamaah yang mereka masing-masing mempunyai kitab pegangan yang diajarkan guru dan mereka sangat memperhatikan kitab mereka ketika guru membacakan kitab itu. Perhatikan mereka terhadap kitab yang diajarkan bisa dilihat ketika guru menanyakan tentang halaman berapa sudah guru ajarkan mereka langsung menjawab dengan lugas dan tegas.

Menurut penulis cara penyampaian guru dengan menggunakan metode ceramah adalah penyampaian yang bersifat satu arah, walaupun metode ceramah adalah penyampaian yang bersifat satu arah tapi tidak bisa dipungkiri bahwa metode ini adalah metode yang selalu digunakan dalam semua pengajaran apa lagi dalam lembaga-lembaga yang non formal metode ceramah selalu menjadi pilihan utama dalam penyampain materi oleh guru. Kebanyakan orang melihat metode ceramah adalah metode yang membosankan karena hanya bersifat satu arah tapi

metode apapun tergantung guru menyampaikan metode tersebut dan tergantung keadaan para jamaah yang diajari, dilihat dari kondisi keadaan KH. Saifurrahman yang mengajar di kalangan masyarakat yang sudah biasa belajar di waktu dulu dengan metode ceramah dan mayoritas jamaah yang belajar adalah mereka yang sudah dewasa dan bahkan ada juga yang tua maka sesuai saja metode ceramah ini digunakan oleh KH. Saifurrahman karena sesuai dengan kondisi yang beliau mengajar disana. dalam penyampaian metode ceramah guru harus piawai menggunakannya agar tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan para jamaah karena harus dijejali dengan materi-materi keagamaan yang hanya bersifat satu arah. Oleh karena itu langkah yang diambil oleh KH Saifurrahman biasanya dalam pengajaran agar jamaah tidak bosan beliau sisipi dengan cerita-cerita orang sholeh dan *Wali-wali* Allah, hal ini merupakan langkah yang bijak, sehingga para jamaah termotivasi untuk terus menyimak materi-materi yang disampaikan beliau sampai selesai sehingga Pengajaran di majelis taklim tetap berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam proses Pengajaran guru kadang menggunakan metode demonstrasi metode ini bisa kita sebut metode praktik, metode ini digunakan ketika menyampaikan materi yang di dalam materi tersebut terdapat sesuatu yang tidak bisa hanya disampaikan tapi perlu dipraktikkan maka beliau praktikan, menurut penulis hal ini sangat bermanfaat bagi jamaah agar tidak hanya teori tapi mempraktikannya pun bisa, karena secara psiko-paedagogis metode demonstrasi sangat bermanfaat dalam memperkecil verbalisme pada diri peserta didik. Sangat bijak guru ketika menggunakan metode kaji duduk yang berisi ceramah diberangi dengan metode demonstrasi yang semua metode tersebut sesuai dengan kultur dan keadaan jamaah,

dimana para jamaah didominasi oleh orang tua yang mereka biasa belajar dengan metode ceramah di waktu dulu.

5. Materi yang disampaikan di Majelis Taklim

Materi yang di sampaikan ialah materi tentang akhlak, akhlak sendiri menurut pandangan Al Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa kemudian dari sifat tersebut timbul perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa perlu mempertimbangkan terlebih dahulu, Sedangkan pembagian akhlak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu akhlak yang baik atau disebut juga akhlak *Mahmudah* (terpuji) atau *Akhlak al-karimah* dan Akhlak *mazmumah* atau akhlak tercela. Akhlak *Mahmudah* itu sendiri adalah menurut Al Ghazali merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt. Sehingga mempelajari dan mengamalkan merupakan kewajiban individual setiap muslim. Adapun Akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*. adalah segala macam sifat dan tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.

Adapun materi aqidah juga diselipkan dalam majelis taklim Al Mahya sebagai penguat materi Pengajaran dimana aqidah itu sendiri ialah menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat, sedangkan ruang lingkup aqidah pembahasannya dapat diperinci sebagaimana yang dikenal sebagai rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat (termasuk didalamnya: jin, setan

dan ruh), kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-nya nabi dan rasul, hari kiamat, dan takdir Allah.

a. faktor pendukung dan penghambat

1). faktor penghambat

a) Masalah waktu

Majelis taklim al mahya Dalam pelaksanaannya secara umum waktu menjadi factor penghambat yang lebih dominan, dimana waktu penyampaian kurang banyak sehingga pengajaran yang dilakukan tidak dapat berjalan maksimal. Banyaknya waktu dalam proses penyampaian materi sangat berpengaruh dengan hasil dari tujuan pengajaran itu sendiri, dan melihat hal demikian, maka penting dalam penyampaian materi melihat waktu yang ada, dan jika kiranya waktu memang tidak memungkinkan, hal demikian dapat diatasi dengan penyampaian materi yang lebih khusus dan tertuju pada point-point yang penting, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan efektif dan pengajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

b) Tidak Adanya Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka penulis menemukan kurang berkembangnya metode tanya jawab di majelis taklim al mahya, hal demikian disebabkan banyaknya waktu digunakan untuk melakukan kegiatan sebelum memulai pembelajaran. Hal demikian sangatlah disayangkan, mengingat bahwa pada dasarnya metode tanya jawab sendiri dapat berfungsi sebagai sarana dalam pendalaman materi yang disampaikan.

Pelaksanaan tanya jawab dalam hal ini bertujuan salah satunya agar dapat menguatkan pengetahuan dan gagasan dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk menunjukkan untuk berbuat, menunjukkan kebenaran dan membangkitkan semangat untuk maju, untuk itulah kegiatan tersebut sangatlah penting untuk dilakukan. Sehingga ketidak adaan metode tanya jawab bisa berakibat pada tidak sempurnanya tujuan pengajaran yang diinginkan.

2. Faktor pendukung

a. Adanya struktur organisasi

Majelis taklim al mahya dalam pelaksanaan memiliki struktur organisasi yang jelas dan terstruktur, dimana hal ini pada dasarnya dapat menunjang dan mendukung jalannya kegiatan majelis taklim secara efektif, dan juga pada majelis taklim al mahya itu sendiri merupakan lembaga pendidikan yang non formal, dan organisasinya tetap menunjang dan dapat berjalan mulus pada proses pengajaran yang disana.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa organisasi sendiri merupakan sebuah gerakan yang memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing, dan untuk itulah jika dikaitkan dengan konsep majelis taklim dapat berjalan dengan efektif, dan adanya struktur organisasi visi dan misi dalam majelis taklim berjalan dengan baik yang dimana ada pembagian-pembagian yang tugas terkait dengan berjalan lancarnya proses pengajian tersebut juga turut mendukung tujuan dari penyampaian materi atau pengajaran yang ada disana.

b. Tempat yang nyaman

Selain adanya struktur organisasi, faktor yang pendukung dari pengajaran di majelis taklim al mahya ialah tempat yang nyaman, dimana berdasarkan hasil observasi penulis, pengajaran di majelis taklim al mahya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan tempat yang luas bagi para jamaah.

Sebagaimana dalam proses pelaksanaan dalam setiap pengajaran ialah salah satunya tempat yang sangat menentukan sukses atau tidaknya proses pengajaran. Karena itulah perlunya manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan yang diteliti ditetapkan.

Penataan lingkungan dalam kompleks lembaga pendidikan Islam sudah seharusnya rapi, indah, bersih, anggun, dan asri. Keadaan ini setidaknya menjadikan peserta didik merasa betah berada dilembaga pendidikan, baik sewaktu proses pembelajaran berlangsung dikelas, waktu istirahat, maupun ketika sekedar berkunjung kesekolahan atau tempat lembaga pendidikan itu berada.